

# Samota, NTB Gemilang, dan Peternakan Sapi

Oleh: Syamsul Hidayat Dilaga

(Ketua Divisi SDA & LH pada Tim Percepatan Pengembangan  
Investasi & Industrialisasi Kawasan Strategis Samota,  
dan Dosen Fakultas Peternakan Unram)

**S**AMOTA (Saleh Moyo Tambora). Kawasan strategis yang mengintegrasikan Teluk Saleh, Pulau Moyo, dan Gunung Tambora ini semakin menggeliat perkembangannya. Pemerintah provinsi NTB lewat program strategis NTB Gemilang menskenariokan kawasan yang memaduserasikan potensi lautan, daratan, dan kegunungapian ini sebagai kawasan pariwisata dan ekonomi maritim kelas dunia. Terdapat lima potensi unggulan yang dikembangkan. Selain pariwisata dan perikanan, terdapat potensi peternakan, perkebunan, dan kehutanan.

Perhatian dunia terhadap Samota tidak hanya karena letusan Tambora pada 1815 yang mengguncang dunia, atau pesona alam pulau Moyo dan eksotismenya Teluk Saleh. Tetapi oleh UNESCO, lembaga PBB yang bermarkas di Paris itu, pada 22 Juni 2019 telah menetapkan Samota sebagai Cagar Biosfer Dunia. Tak lain karena Samota memiliki flora dan fauna yang unik, langka, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan.

Kawasan Samota melintasi tiga wilayah Kabupaten yaitu Sumbawa, Dompu, dan Bima, terdiri atas 15 kecamatan dan 85 desa, dengan luas daratan 360.171 hektar dan perairan 212.300 hektar. Jumlah penduduk pada 2018 sebesar 219.681 jiwa. Lewat enam program strategis NTB Gemilang 2019-2023, kawasan Samota dikembangkan dengan strategi *community based development*. Sebuah pendekatan pembangunan yang memosisikan masyarakat setempat sebagai subjek sekaligus objek pembangunan.

## Mengapa Peternakan Sapi?

Pertanyaan ini tidak begitu sulit ditemukan jawabannya. Selain karena peternakan sapi dan kerbau merupakan kebiasaan masyarakat pulau Sumbawa, bahkan sudah menjadi peradaban sejak dahulu kala, juga karena kondisi alam Samota sangat sesuai untuk pengembangbiakan sapi. Ada banyak *Lar/So* (padang penggembalaan) sebagai tempat pemeliharaan ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing. Termasuk ternak *herbivora* yaitu kuda. Lar Limung di Kabupaten Sumbawa, So Doro Ncanga di

kabupaten Dompu, dan kawasan peternakan Desa Piong di Kabupaten Bima, adalah beberapa lokasi peternakan di wilayah Samota.

Selain itu, penelitian tentang sapi telah banyak dilakukan oleh para akademisi di Fakultas Peternakan Unram, baik aspek pakan, pemuliaan, dan manajemennya. Melalui Konsorsium Riset Ruminansia Besar (KRRB) Unram, telah dilakukan kerjasama penelitian dengan Australia dan Selandia Baru. Di antaranya penelitian perbaikan kualitas pakan. Tanaman *Lamtoro tarramba (Leucaena cv tarramba)* misalnya, telah diadopsi secara masif oleh peternak di Kabupaten Sumbawa, Sumbawa Barat, dan Dompu untuk ditanam di lahan mereka sebagai sumber pakan. Tanaman yang didatangkan langsung dari Australia pada tahun 2011 itu, sangat cocok dengan kondisi agroklimatologi pulau Sumbawa.

Tidak hanya pakan. Penelitian juga dilakukan tentang kualitas daging sapi yang diberi pakan lamtoro. Hasil penelitian menunjukkan daging sapi berkualitas bagus (*prime beef*) dan lebih sehat. Diketahui kadar lemak jenuh dalam daging berkurang, sebaliknya jumlah omega-3, omega-6, dan beta carotene meningkat. Daging asal sapi yang pakannya lamtoro itu dikenal dengan nama generik "*lamtoro beef*". Dengan hasil penelitian ini sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan daya saing daging sapi. Ketua Tim peneliti KRRB, Prof. Dahlanuddin, Ph.D., memperoleh penghargaan Rektor Award 2019 untuk bidang inovasi dengan judul "*Lamtoro Beef-daging sapi lokal berkualitas tinggi, sehat, aman, dan halal*".

Keunggulan lain dari sapi adalah mempunyai turunan industri yang sangat banyak baik untuk pangan, maupun untuk bahan baku industri lainnya seperti kulit, tulang, dan darah. Sesuai dengan tekad pemerintah untuk bisa mencapai swasembada daging nasional, maka peternakan sapi merupakan opsi dan so-

lusi yang tepat. Paling tidak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging pada lingkup Provinsi NTB.

## Peluang investasi

Penerapan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh KRRB Fakultas Peternakan UNRAM, dapat menjadi faktor keunggulan dari daya tarik investasi. Peluang investasi yang dapat dilakukan di kawasan SAMOTA adalah peternakan sapi sistem *Lar/So*, industri olahan daging dan kulit sapi, tepung tulang, tepung darah, agroteknopark berbasis peternakan, usaha rumah potong hewan, dan usaha pembibitan sapi. Hal ini sangat terbuka peluang, karena budidaya sapi sangat akrab dengan penduduk lokal maupun pendatang.

Peluang itu tersedia di tiga lokasi utama. Lar Limung di kabupaten Sumbawa, dan So Doro Ncanga di kabupaten Dompu. Tersedia juga ladang penggembalaan ternak di kawasan Sanggar kabupaten Bima. Ketiga lokasi itu memiliki potensi yang sangat prospektif bagi pengembangan budidaya dan agribisnis sapi.

Kehadiran Kota Terpadu Mandiri (KTM) Tambora sebagai kawasan transmigrasi yang dirancang menjadi pusat pertumbuhan yang mempunyai fungsi perkotaan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, juga merupakan peluang tersendiri. KTM Tambora sebagai sentra agribisnis pengolahan hasil pertanian dan peternakan memiliki magnet atau daya tarik bagi pengembangan investasi.

Geliat investasi sektor peternakan tampaknya memberi titik cerah. Pada 28 September 2019, bertempat di Bandung, telah diselenggarakan pertemuan bisnis antara Tim Samota dengan para pengusaha nasional Jawa Barat. Kesimpulan penting dari forum "Borsya Business Meeting" dengan tajuk Peluang Bisnis Kawasan SAMOTA itu adalah, perlu dibangun poros aliansi bisnis Bandung-Samota. Demikian juga minat investasi peternakan datang dari pengusaha nega-

ra tetangga Malaysia.

Memang investasi butuh kalkulasi yang cermat. Apalagi investasi di bidang pangan yang sifatnya berkelanjutan. Daging sapi merupakan bagian penting dari komoditas pangan nasional. Ia menyangkut hajat hidup orang banyak. Karena itu ketersediaan dan kemudahan aksesnya harus bisa dijamin keberlanjutannya, baik jumlah maupun kualitasnya. Dan, Samota memberi jawaban terhadap hal itu. Semoga!

## POJOK

- Serapan anggaran Pemkot belum capai target

- Kinerja pimpinan OPD harus dipacu

\*\*\*

- Stok pupuk subsidi di NTB mengkhawatirkan

- Antisipasi cepat harus dilakukan

\*\*\*

Bang Sentil